

DAMPAK PENGEMBANGAN EKOWISATA KAWAH IJEN TREHADAP PEREKONOMIAN DAN POLA MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT BANYUWANGI JAWA TIMUR

Natasyah Nadilla¹ Rista Yuliana² Yulia Novita³ Hutri Rizki Amelia⁴

Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Email: ¹⁾natasyahnadillah@gmail.com ²⁾ristaaaylnaaa@gmail.com

³⁾Yuliannovita@gmail.com ⁴⁾Hutri rizki amelia@gmail.com

Abstrak

Pengembangan ekowisata Kawah Ijen di Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu strategi pemanfaatan sumber daya alam yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan. Perkembangan ekowisata di kawasan ini diperkirakan membawa pengaruh terhadap kondisi perekonomian serta perubahan pola mata pencaharian masyarakat sekitar. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan ekowisata Kawah Ijen terhadap perekonomian dan pola mata pencaharian masyarakat Banyuwangi, Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui penelusuran, pengkajian, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian terkait ekowisata dan pariwisata berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata memberikan dampak positif berupa peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, terbukanya peluang usaha, serta terjadinya diversifikasi mata pencaharian dari sektor tradisional menuju sektor pariwisata. Secara keseluruhan, ekowisata memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal apabila dikelola secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat setempat.

Kata Kunci : ekowisata, Kawah Ijen, perekonomian masyarakat, mata pencaharian.

Abstract

The development of ecotourism in Kawah Ijen, Banyuwangi Regency, has become a strategic approach to utilizing natural resources aimed at improving community welfare while maintaining environmental sustainability. The growth of ecotourism in this area is estimated to influence the local economy and contribute to shifts in the livelihood patterns of surrounding communities. This article aims to analyze the impact of ecotourism development in Kawah Ijen on the economic conditions and livelihood transformations of the people of Banyuwangi, East Java. This study employs a qualitative approach through a literature review, which includes the collection, examination, and analysis of relevant scholarly sources such as scientific journal articles, academic books, and research reports related to ecotourism and sustainable tourism. The findings indicate that ecotourism development has generated positive outcomes, including increased economic activities, expanded business opportunities, and a diversification of livelihoods from traditional sectors to tourism-based occupations. Overall, ecotourism holds a

strategic role in supporting the local economy, provided that it is managed sustainably and involves active participation from the local community.

PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata merupakan salah satu pendekatan pariwisata yang mengintegrasikan pemanfaatan potensi alam dengan upaya pelestarian lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Kawah Ijen di Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai kawasan wisata alam unggulan dengan daya tarik utama berupa fenomena alam dan lanskap vulkanik yang unik. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, kawasan ini mengalami transformasi fungsi dari wilayah berbasis aktivitas tradisional menjadi destinasi ekowisata yang berdampak pada dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Kondisi tersebut mendorong pentingnya kajian mengenai bagaimana pengembangan ekowisata memengaruhi perekonomian serta pola mata pencaharian masyarakat lokal.

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta diversifikasi mata pencaharian masyarakat. Penelitian lain menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekowisata agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan. Namun, sebagian penelitian masih berfokus pada dampak ekonomi secara umum atau menitikberatkan pada aspek lingkungan, sehingga pembahasan yang mengaitkan antara perubahan pola mata pencaharian dan penguatan ekonomi lokal secara bersamaan masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kebaruan dengan menelaah secara terpadu dampak pengembangan ekowisata Kawah Ijen terhadap perekonomian serta perubahan pola mata pencaharian masyarakat setempat sebagai dasar pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dampak pengembangan ekowisata Kawah Ijen terhadap perekonomian dan pola mata pencaharian masyarakat Banyuwangi, Jawa Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka serta interpretasi terhadap literatur yang relevan dengan pengembangan ekowisata dan dampaknya terhadap perekonomian serta pola mata pencaharian masyarakat di kawasan Kawah Ijen, Banyuwangi. Kajian ini berfokus pada pemahaman konseptual dan analisis temuan penelitian

terdahulu mengenai ekowisata, pariwisata berkelanjutan, serta transformasi sosial ekonomi masyarakat lokal.

Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber pustaka, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang membahas pengembangan ekowisata Kawah Ijen dan kawasan sejenis. Selain itu, dokumentasi tertulis mengenai aktivitas wisata, kebijakan pengelolaan, serta deskripsi sosial ekonomi masyarakat sekitar Kawah Ijen turut dijadikan bahan rujukan dalam mengidentifikasi perubahan perekonomian dan pola mata pencaharian.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Ekowisata

Ekowisata dipahami sebagai bentuk kegiatan pariwisata yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam dan budaya dengan tetap memperhatikan prinsip pelestarian dan tanggung jawab lingkungan. Kegiatan wisata dalam konsep ekowisata tidak semata-mata berfokus pada kunjungan dan hiburan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung konservasi alam serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Dengan demikian, ekowisata menjadi pendekatan pembangunan yang memadukan kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi secara seimbang.

Selain menawarkan pengalaman rekreasi, ekowisata memberikan nilai edukatif bagi wisatawan melalui interaksi langsung dengan alam dan kehidupan masyarakat lokal. Pengelolaan ekowisata menuntut adanya pengendalian aktivitas wisata agar tidak melebihi daya dukung lingkungan, serta mendorong keterlibatan masyarakat sebagai bagian utama dalam pengelolaan destinasi. Pendekatan ini menjadikan ekowisata relevan diterapkan di kawasan yang memiliki nilai ekologis dan budaya tinggi, termasuk kawasan wisata alam seperti Kawah Ijen.

2. Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial budaya. Konsep ini menekankan bahwa pengelolaan pariwisata harus mampu memberikan manfaat pada masa kini tanpa mengurangi kemampuan lingkungan dan masyarakat dalam mendukung aktivitas pariwisata di masa mendatang.

Penerapan prinsip keberlanjutan dalam pariwisata mencakup upaya menjaga kualitas lingkungan melalui konservasi sumber daya alam, pengelolaan limbah yang baik, serta pembatasan pembangunan fisik. Dari aspek sosial budaya, pariwisata berkelanjutan menuntut adanya perlindungan terhadap nilai, norma, dan tradisi lokal agar tidak tergerus oleh arus wisata. Sementara itu, keberlanjutan ekonomi diwujudkan melalui penciptaan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dan dapat dinikmati secara adil oleh masyarakat setempat. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam pengembangan ekowisata yang bertanggung jawab.

3. Teori Dampak Ekonomi Pariwisata

Kegiatan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur dan dinamika perekonomian suatu wilayah. Dampak ekonomi pariwisata umumnya muncul dalam bentuk dampak langsung, tidak langsung, dan lanjutan. Dampak langsung berkaitan dengan pengeluaran wisatawan untuk berbagai kebutuhan selama berkunjung, seperti akomodasi, konsumsi, dan jasa wisata. Dampak tidak langsung terjadi melalui keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor ekonomi lainnya, sedangkan dampak lanjutan muncul dari peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.

Secara teori, perkembangan pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja, serta mendorong tumbuhnya usaha ekonomi skala kecil dan menengah. Namun, efektivitas dampak ekonomi tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat lokal terlibat dalam kegiatan pariwisata. Apabila partisipasi masyarakat relatif rendah, maka keuntungan ekonomi cenderung lebih banyak dinikmati oleh pihak luar, sehingga manfaat yang diterima masyarakat setempat menjadi terbatas.

4. Pariwisata dan Perubahan Pola Mata Pencaharian

Perkembangan pariwisata sering kali mendorong terjadinya perubahan dalam struktur mata pencaharian masyarakat lokal. Masyarakat yang sebelumnya menggantungkan kehidupan pada sektor tradisional, seperti pertanian, kehutanan, atau pertambangan, mulai beralih atau menambah jenis pekerjaan di sektor pariwisata. Perubahan ini tidak selalu berupa pergantian pekerjaan utama, tetapi juga dapat berbentuk diversifikasi sumber pendapatan.

Sektor pariwisata menyediakan berbagai peluang kerja yang relatif fleksibel, seperti perdagangan, jasa pemandu wisata, transportasi lokal, maupun pengelolaan akomodasi berbasis masyarakat. Diversifikasi mata pencaharian tersebut dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, perubahan ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama

terkait kestabilan pendapatan dan kebutuhan peningkatan keterampilan agar masyarakat mampu beradaptasi dengan dinamika sektor pariwisata.

5. Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata

Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam keberhasilan pengembangan ekowisata karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan sumber daya alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan kegiatan wisata dapat memperkuat keberlanjutan destinasi secara sosial dan ekologis.

Dalam praktik ekowisata, masyarakat berperan tidak hanya sebagai penyedia layanan wisata, tetapi juga sebagai penjaga kelestarian lingkungan dan pelestari budaya lokal. Partisipasi aktif tersebut mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap destinasi wisata. Dengan demikian, pengembangan ekowisata dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kawah Ijen

Kawah Ijen merupakan kawasan wisata alam yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, dan termasuk dalam kawasan Pegunungan Ijen. Secara administratif, kawasan ini terletak pada batas wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, dengan ketinggian lebih dari dua ribu meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Kawah Ijen memiliki suhu udara yang relatif sejuk serta panorama alam pegunungan yang khas, sehingga mendukung pengembangannya sebagai destinasi wisata alam.

Daya tarik utama Kawah Ijen terletak pada keunikan kondisi alamnya, seperti keberadaan danau kawah dengan warna kehijauan, fenomena api biru atau blue fire yang jarang ditemukan di tempat lain, serta lanskap vulkanik yang memberikan nilai estetika tinggi. Selain potensi alam, aktivitas penambangan belerang yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat sekitar juga menjadi ciri khas kawasan ini. Aktivitas tersebut menampilkan hubungan erat antara kehidupan masyarakat lokal dengan lingkungan alam, sekaligus menambah daya tarik wisata berbasis budaya dan kehidupan lokal. Seiring meningkatnya perhatian terhadap potensi pariwisata daerah, Kawah Ijen mengalami perkembangan fungsi dari

kawasan yang sebelumnya dikenal sebagai wilayah penambangan dan konservasi alam, menjadi destinasi wisata yang lebih terbuka bagi pengunjung. Upaya pengembangan dilakukan secara bertahap melalui penyediaan berbagai fasilitas pendukung, seperti jalur pendakian, sarana transportasi, serta layanan wisata, yang ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan wisatawan.

Dalam pengelolaannya, pemerintah daerah bersama pihak terkait menerapkan kebijakan yang mengutamakan aspek konservasi dan keberlanjutan. Pengaturan jumlah kunjungan, perlindungan kawasan alam, serta keterlibatan masyarakat lokal menjadi bagian dari strategi pengelolaan Kawah Ijen. Melalui pendekatan tersebut, pengembangan Kawah Ijen sebagai kawasan ekowisata diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar tanpa mengabaikan upaya pelestarian lingkungan dan nilai sosial budaya setempat.

2. Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Perkembangan ekowisata di kawasan Kawah Ijen membawa perubahan yang nyata terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di wilayah sekitarnya. Meningkatnya kunjungan wisatawan menciptakan kebutuhan baru akan berbagai layanan dan produk, sehingga membuka peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk lokal sebagai sumber pendapatan tambahan maupun utama.

Keberadaan ekowisata memicu lahirnya berbagai usaha berbasis pariwisata yang dikelola oleh masyarakat, seperti usaha kuliner, penjualan suvenir, jasa transportasi lokal, serta pelayanan pemandu wisata. Selain itu, kebutuhan akan akomodasi mendorong masyarakat untuk menyediakan hunian berbasis rumah tinggal, seperti homestay, yang sekaligus memberi nilai tambah terhadap aset yang dimiliki. Selain menciptakan usaha baru, pengembangan ekowisata juga memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Lapangan pekerjaan muncul tidak hanya pada sektor pariwisata secara langsung, tetapi juga pada bidang-bidang pendukung lainnya. Kondisi ini memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor tradisional, sehingga struktur ekonomi lokal menjadi lebih beragam.

Aktivitas wisata di Kawah Ijen turut mendorong terjadinya perputaran ekonomi di tingkat lokal. Pengeluaran wisatawan untuk konsumsi, jasa, dan kebutuhan lainnya berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dampak ekonomi ini tidak hanya dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha pariwisata, tetapi juga oleh kelompok masyarakat lain yang terlibat secara tidak langsung dalam rantai ekonomi wisata. Walaupun memberikan kontribusi positif, pengembangan ekowisata perlu dikelola

secara berkelanjutan agar manfaat ekonomi dapat tersebar secara lebih merata. Tanpa pengelolaan yang baik, terdapat potensi munculnya ketimpangan pendapatan dan ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pariwisata. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan usaha yang beragam menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan ekonomi di kawasan Kawah Ijen.

3. Dampak Pengembangan Ekowisata terhadap Pola Mata Pencaharian Masyarakat

Perkembangan ekowisata di kawasan Kawah Ijen berpengaruh besar terhadap perubahan sumber penghidupan masyarakat di sekitarnya. Aktivitas wisata yang semakin intensif menciptakan peluang kerja baru dan mendorong masyarakat untuk menyesuaikan bentuk pekerjaan yang dijalani. Kondisi ini menjadikan sektor pariwisata sebagai pilihan mata pencaharian alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat lokal. Perubahan tersebut tampak dari menurunnya ketergantungan masyarakat pada sektor pekerjaan lama yang bersifat tradisional, seperti kegiatan penambangan belerang dan pertanian sederhana. Seiring meningkatnya arus kunjungan wisatawan, sebagian masyarakat mulai berpindah ke pekerjaan yang berhubungan langsung dengan pariwisata karena dianggap mampu memberikan penghasilan yang lebih stabil serta risiko kerja yang lebih kecil. Meski demikian, proses perubahan mata pencaharian ini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh kesiapan keterampilan masyarakat.

Selain peralihan pekerjaan utama, pengembangan ekowisata juga mendorong terbentuknya pola mata pencaharian yang lebih beragam. Masyarakat tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaan sebelumnya, tetapi mengombinasikannya dengan usaha baru yang berkaitan dengan kegiatan wisata. Beberapa masyarakat tetap menjalankan pekerjaan tradisional dalam skala terbatas sambil membuka usaha penunjang pariwisata, seperti perdagangan kecil, jasa transportasi lokal, atau layanan untuk wisatawan. Pola ini dilakukan sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Perubahan dalam pola mata pencaharian turut memengaruhi sistem kerja masyarakat, khususnya dalam pengaturan waktu dan intensitas aktivitas ekonomi. Pola kerja yang semula bersifat rutin kini menyesuaikan dengan waktu kunjungan wisatawan, terutama pada akhir pekan dan musim liburan. Meskipun menuntut fleksibilitas yang lebih tinggi, kondisi ini membuka peluang peningkatan pendapatan pada periode tertentu.

Di samping aspek ekonomi, keterlibatan masyarakat dalam ekowisata juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan kerja. Masyarakat terdorong

untuk mengembangkan kompetensi di bidang pelayanan, komunikasi, pengelolaan usaha, serta pemahaman tentang potensi wisata dan pelestarian lingkungan. Peningkatan kapasitas ini menjadi dampak positif jangka panjang karena memperkuat peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata secara berkelanjutan. Secara umum, pengembangan ekowisata Kawah Ijen telah mendorong terbentuknya pola mata pencaharian masyarakat yang lebih adaptif dan variatif. Walaupun memberikan peluang ekonomi yang luas, perubahan ini tetap memerlukan pengelolaan dan pendampingan agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan serta tidak mengabaikan aspek sosial dan lingkungan.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan Pengembangan Ekowisata Kawah Ijen

Pengembangan ekowisata di kawasan Kawah Ijen tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga membawa perubahan pada kondisi sosial dan lingkungan masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mendorong intensitas interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan domestik maupun mancanegara. Interaksi tersebut secara bertahap memengaruhi pola pikir, sikap, serta cara masyarakat dalam menerima dan menyikapi perubahan sosial di lingkungannya.

Dari sisi sosial, kehadiran wisatawan membuka ruang pertukaran budaya dan memperluas wawasan masyarakat lokal. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap keberagaman latar belakang budaya serta terbiasa berinteraksi dengan orang dari luar daerah. Kondisi ini mendorong tumbuhnya sikap toleransi, kemampuan berkomunikasi, serta kesadaran akan pentingnya pelayanan yang ramah terhadap wisatawan. Namun demikian, peningkatan aktivitas wisata juga berpotensi menimbulkan perubahan gaya hidup, seperti pergeseran nilai sosial dan meningkatnya orientasi masyarakat terhadap aktivitas ekonomi berbasis pariwisata.

Selain itu, pengembangan ekowisata turut memengaruhi struktur sosial masyarakat. Munculnya kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, seperti pemandu lokal dan pelaku usaha jasa wisata, berkontribusi pada pembentukan peran sosial baru. Di sisi lain, perbedaan tingkat keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata berpotensi memunculkan kesenjangan sosial apabila tidak diimbangi dengan pemerataan akses dan kesempatan. Dari aspek lingkungan, pengembangan ekowisata mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam Kawah Ijen. Pemanfaatan kawasan sebagai destinasi wisata menuntut upaya perlindungan terhadap ekosistem, terutama dalam menjaga kebersihan, keaslian kawasan, serta keberlanjutan sumber daya alam.

Masyarakat yang terlibat dalam pariwisata mulai menyadari bahwa kelestarian lingkungan memiliki keterkaitan langsung dengan keberlangsungan aktivitas ekonomi berbasis wisata.

Namun demikian, meningkatnya jumlah kunjungan wisata juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Permasalahan seperti peningkatan volume sampah, kerusakan jalur pendakian, dan gangguan terhadap ekosistem alam dapat terjadi akibat aktivitas wisata yang berlebihan. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata Kawah Ijen memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, dampak sosial dan lingkungan dari pengembangan ekowisata Kawah Ijen bersifat dua sisi. Di satu sisi, ekowisata mendorong peningkatan kesadaran sosial dan lingkungan masyarakat, sementara di sisi lain berpotensi menimbulkan tantangan sosial dan ekologis apabila tidak dikelola secara bijaksana. Oleh sebab itu, keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keharmonisan sosial menjadi aspek penting dalam pengembangan ekowisata Kawah Ijen.

5. Pengembangan ekowisata di Kawah Ijen

Pengembangan ekowisata di Kawah Ijen tidak hanya dipengaruhi oleh potensi alam dan budaya yang dimiliki, tetapi juga oleh peran penting pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan kawasan secara terarah. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara konsisten meningkatkan infrastruktur pendukung seperti akses jalan menuju Paltuding, area parkir, pos jaga, serta fasilitas pendakian yang lebih aman. Selain itu, pemerintah juga menetapkan regulasi konservasi lingkungan termasuk pembatasan jumlah wisatawan per hari agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap ekosistem. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui berbagai pelatihan yang mencakup kemampuan pemanduan wisata, manajemen homestay, pelayanan wisata, hingga pemasaran digital. Dengan adanya dukungan ini, masyarakat menjadi lebih siap memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata. Di sisi lain, strategi promosi melalui festival budaya dan publikasi internasional, terutama mengenai fenomena blue fire, semakin memperkuat Kawah Ijen sebagai destinasi ekowisata berkelas dunia.

Perkembangan ekowisata juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Pendapatan yang lebih stabil memungkinkan keluarga untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Generasi muda mulai mengembangkan keterampilan baru seperti penggunaan media sosial untuk mempromosikan layanan wisata, pengelolaan usaha kecil, hingga kemampuan berbahasa asing. Perubahan ini menunjukkan bahwa ekowisata tidak hanya memengaruhi struktur ekonomi, tetapi juga mendorong transformasi sosial ke arah yang lebih modern. Selain itu, meningkatnya program pengelolaan sampah, kegiatan konservasi, serta edukasi lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga keberlanjutan kawasan.

Walaupun demikian, pengembangan ekowisata di Kawah Ijen juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata membuat pendapatan mereka rentan terhadap fluktuasi jumlah pengunjung, terutama pada musim hujan, kondisi gunung yang tidak stabil, atau situasi tertentu seperti pandemi. Peningkatan arus wisatawan juga membawa risiko kerusakan lingkungan, misalnya penumpukan sampah, erosi jalur pendakian, dan terganggunya habitat alami. Pergeseran nilai budaya juga dapat terjadi ketika masyarakat semakin fokus pada aktivitas ekonomi hingga mengurangi perhatian terhadap tradisi lokal. Tantangan-tantangan ini membutuhkan pengelolaan yang hati-hati agar ekowisata tetap berjalan tanpa mengorbankan kelestarian alam dan budaya setempat.

Untuk menjaga keberlanjutan ekowisata di Kawah Ijen, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif. Pengaturan daya dukung lingkungan menjadi langkah penting agar jumlah wisatawan tidak melebihi kapasitas kawasan. Masyarakat dapat memperkuat usaha ekonomi kreatif lokal melalui pengembangan kerajinan, produk kuliner, dan layanan berbasis budaya. Peningkatan kemampuan pemandu wisata melalui pelatihan mitigasi bencana, interpretasi lingkungan, dan komunikasi wisatawan juga menjadi aspek penting agar pelayanan wisata semakin berkualitas. Selain itu, pengelolaan sampah berbasis komunitas, penanaman vegetasi konservasi, dan penggunaan sistem digital seperti tiket elektronik dapat membantu menjaga kebersihan dan ketertiban kawasan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta pelaku usaha wisata menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan ekowisata Kawah Ijen memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Banyuwangi. Berdasarkan hasil kajian terhadap

berbagai literatur, pemaparan teori, serta analisis perkembangan kawasan, dapat disimpulkan bahwa ekowisata telah menjadi penggerak utama transformasi ekonomi dan perubahan pola mata pencaharian masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan ini tidak hanya memanfaatkan keunikan sumber daya alam Kawah Ijen, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang sebelumnya belum dimaksimalkan oleh masyarakat.

Dari aspek ekonomi, perkembangan ekowisata terbukti mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui lahirnya berbagai jenis usaha seperti homestay, kuliner lokal, jasa transportasi, pemandu wisata, serta perdagangan souvenir. Dampak ekonomi ini dirasakan secara luas karena perputaran keuangan dari aktivitas pariwisata tidak hanya menguntungkan pelaku usaha langsung, tetapi juga sektor pendukung lainnya. Ekowisata turut mendorong munculnya lapangan kerja baru yang lebih beragam, sehingga masyarakat semakin memiliki pilihan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun demikian, pengelolaan ekonomi tetap perlu diarahkan agar manfaatnya merata dan tidak menimbulkan ketimpangan pendapatan.

Dari aspek mata pencaharian, ekowisata mendorong terjadinya perubahan struktur kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang semula bekerja di sektor tradisional seperti pertanian atau penambangan belerang mulai beralih ke kegiatan yang terkait langsung dengan pariwisata. Pergeseran tersebut tidak hanya berlangsung dalam bentuk perpindahan total mata pencaharian, tetapi juga melalui diversifikasi pekerjaan, di mana masyarakat menjalankan dua atau lebih sumber pendapatan sekaligus. Perubahan ini memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap dinamika ekonomi yang baru. Selain itu, ekowisata turut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal pelayanan, komunikasi, dan pengelolaan usaha sehingga kualitas sumber daya manusia semakin berkembang.

Dari sisi sosial dan lingkungan, pengembangan ekowisata memberikan dampak positif berupa meningkatnya interaksi sosial masyarakat dengan wisatawan, berkembangnya sikap terbuka terhadap keberagaman, serta meningkatnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat semakin memahami bahwa kelestarian alam Kawah Ijen berkaitan langsung dengan keberlanjutan ekonomi mereka. Meski demikian, intensitas kunjungan wisata yang tinggi tetap menimbulkan tantangan berupa potensi kerusakan jalur pendakian, peningkatan sampah, serta risiko komersialisasi budaya. Oleh karena itu, upaya

pengawasan dan pengelolaan kawasan harus dilakukan secara konsisten dan melibatkan kerja sama antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pengelola wisata.

Di sisi lain, peran pemerintah dalam penyediaan infrastruktur, pelatihan masyarakat, regulasi konservasi, serta promosi destinasi menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pengembangan ekowisata. Tanpa sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha wisata, pengembangan ekowisata tidak akan mampu berjalan secara optimal maupun berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengembangan ekowisata Kawah Ijen membawa dampak positif yang besar terhadap perekonomian dan pola mata pencaharian masyarakat Banyuwangi. Namun, keberlanjutan ekowisata tetap memerlukan pengelolaan yang terpadu, partisipatif, dan berbasis konservasi. Dengan pengelolaan yang baik, ekowisata Kawah Ijen tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian alam, memperkuat identitas budaya lokal, serta memastikan bahwa generasi mendatang dapat tetap merasakan manfaat dari potensi pariwisata yang dimiliki kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2012). Pengembangan Ekowisata. Yogyakarta: UGM Press. Diakses dari link <https://ugmpress.ugm.ac.id>
- Nugroho, I. (2015). Ekowisata dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. <https://ejournal.kemenparekraf.go.id>
- Butler, R. W. (1999). Sustainable tourism: A state-of-the-art review. *Tourism Geographies*, 1(1), 7–25.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). Rencana strategis pengembangan pariwisata berkelanjutan. Jakarta, Indonesia: Kemenparekraf.
- Suryaningtyas, D., & Lestari, P. (2021). Dampak aktivitas pariwisata terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat lokal. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 13(1), 89–101.
- Tuwo, A. (2011). Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: Pendekatan ekologi, sosial ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah. Surabaya, Indonesia: Brilian Internasional.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, Y. (2019). Dampak pengembangan pariwisata alam terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar kawasan konservasi. *Jurnal Geografi*, 11(1), 65–76.